

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI THAILAND

Abdul Wahab Syakhrani

STAI RAKHA AMUNTAI Kalimantan Selatan, Indonesia

email : aws.kandangan@gmail.com

ABSTRACT

Islam in Thailand is a minority group that has emerged since the thirteenth century AD in southern Thailand, especially the Pattani and Songkhla areas. In its journey, Islam grew very difficult in Thailand, because it was always under pressure from the Buddhist-majority government. Not much different, Islamic education was very difficult to develop, at first Islamic education was informal, just a hut, then developed into a madrasa. However, in the late 1970s there were attacks after attacks from the military against these institutions, and even ustadz were also included in the targets of the attacks. All of this was carried out by the Thai government under the pretext of eradicating the rebellion by the Pattani fighters.

Keywords: Education, Islam, Thailand.

ABSTRAK

Islam di Thailand merupakan kelompok minoritas yang muncul sejak abad ke tiga belas masehi di daerah thailand selatan, khususnya daerah pattani dan songkhla. Dalam perjalanannya islam tumbuh sangat sulit di Thailand, karena selalu mendapatkan tekanan dari pemerintahan yang mayoritas budha. Tidak jauh berbeda, pendidikan islam pun sangat sulit berkembang, pada awalnya pendidikan islam bersifat informal, hanya sekedar pondok pondok, lalu berkembang menjadi madrasah. Namun diakhir tahun 1970 an terjadi serangan demi serangan dari militer terhadap institusi institusi institusi tersebut, bahkan ustadz pun juga ikut masuk kedalam target penyerangan. Semua itu dilakukan pemerintahan thailand dengan dalih dalih sebagai pemberantasan pemberontakan oleh para pejuang pattani.

Kata Kunci: Pendidikan, Islam, Thailand.

PENDAHULUAN

Thailand memang bukanlah negara muslim, melainkan negara budha, muslim di Thailand tumbuh sebagai minoritas yang terdiskriminasi. Sejak kemunculannya diabad ketiga belas, islam memang banyak sekali melawan budaya budaya thailand yang penuh dengan hal hal mistis (Aslan dkk., 2020); (Hifza & Aslan, 2019). Tetapi bagaimanapun pohon pisang, islam yang terus menerus dipangkas akan tumbuh kembali. Muslim di Thailand terus menerus berusaha mengembangkan islam terutama dengan menyebarkan sekolah sekolah informal dan formal di Thailand, Karena proses Islamisasi ini tidak bisa dilepaskan dari peranan pendidikan. Walaupun kerap kali madrasah tersebut ditutup dan guru gurunya dibunuh karena dituduh sebagai pejuang pattani yang berusaha mengkuadeta pemerintahan. Dalam makalah ini akan dibahas sejarah islam di Thailand sekaligus didalamnya juga membahas tentang pendidikan agama islam di negara gajah putih tersebut.

METODE PENELITIAN

Kajian dari penelitian ini menggunakan kajian literatur yang mana literatur yang diambil sesuai dengan pokok pembahasan dan di analisis secara mendalam sehingga dapat diambil kesimpulan dan temuan dalam penelitian. Literatur yang diambil baik dari buku, artikel jurnal baik nasional maupun internasional dan literatur lainnya. (Phillippi & Lauderdale, 2018; Marshall dkk., 2013; Bengtsson, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Negara Thailand : Sejarah, Letak Geografis, Kehidupan Sosial, Budaya Dan Politik

Asal mula Thailand secara tradisional dikaitkan dengan sebuah kerajaan yang berumur pendek, Kerajaan Sukhothai yang didirikan pada tahun 1238. Kerajaan ini kemudian diteruskan Kerajaan Ayutthaya yang didirikan pada pertengahan abad ke-14 dan berukuran lebih besar dibandingkan Sukhothai. Kebudayaan Thailand dipengaruhi dengan kuat oleh Tiongkok dan India (http://id.wikipedia.org/wiki/Sejarah_Kerajaan_Thai). Setelah revolusi 1932, maka negara Thailand menganut sistem monarki konstitusional. Dengan pemerintahan dimana Sang raja mempunyai sedikit kekuasaan langsung di bawah konstitusi namun merupakan pelindung Buddhisme Kerajaan Thai dan lambang jati diri dan persatuan bangsa. Raja yang memerintah saat ini dihormati dengan besar dan dianggap sebagai pemimpin dari segi moral, suatu hal yang telah dimanfaatkan pada beberapa kesempatan untuk menyelesaikan krisis politik. Kepala pemerintahan adalah Perdana Menteri, yang dilantik sang raja dari anggota-anggota parlemen dan biasanya adalah pemimpin partai mayoritas (http://id.wikipedia.org/wiki/Sejarah_Kerajaan_Thai).

Islam yang mana muncul sebagai kelompok baru dalam masyarakat sedikit merasakan kesulitan, karena secara historis kerajaan Thai merupakan kerajaan budha yang besar dan tua, serta penuh dengan ajaran ajaran mistis.

Thailand Selatan terdiri dari lima provinsi: Pattani, Yala, Narathiwat, Satun dan Songkhla, dengan total penduduk 6.326.732 (Kantor Statistik Nasional, Thailand, 2002) Mayoritas penduduk Muslim terdapat di empat provinsi: Pattani, Yala, Narathiwat dan Satun, yaitu sekitar 71% diperkotaan, dan 86 % di pedesaan (YCCI, 2006: 34), sedangkan di Songkhla, Muslim sekitar 19 %, minoritas, dan 76.6% Buddha. Sementara mayoritas penduduk yang berbahasa Melayu, rata-rata 70 persen berada di tiga provinsi: Pattani, Yala dan Narathiwat, sementara penduduk berbahasa China, ada di tiga provinsi: Narathiwat, 0.3 %, Pattani, 1.0 %, dan Yala, 3.0 % (Sensus Penduduk, Thailand, 2000). Dalam tatanan sosial, muslimin Thailand mendapatkan julukan yang kurang enak untuk didengar. Yaitu Kheik atau Khaek yang berarti orang luar, yang secara harfiah berarti pendatang atau orang yang datang menumpang (<http://coxity88.blogspot.com/2011>).

Islam di Thailand

Masuknya agama Islam ke Selatan Thailand (Patani) tidak bisa dilepaskan dengan masuknya Islam ke Asia tenggara. Rentetan penyiaran Islam di Nusantara ini merupakan satu kesatuan darimata rantai proses Islamisasi di Nusantara. Hal ini tentu terkait dengan seputar pendapat yang menjelaskan tentang masuknya Islam ke Nusantara yang secara garis besar di

bagi pada duapendapat, yakni penadapat yang mengatakan Islam masuk ke wilayah ini pada abad ke tujuh Masehi dan langsung dari Arab dan pendapat lain mengatakan Islam masuk ke Nusantara pada abad ketiga belas Masehi berasal dari India. Dalam buku sejarah Indonesia yang diajarkan di sekolah menengah, dikatakan bahwasannya Islam dibawa dari pedagang Persia dan Gujarat. Yang dimaksud dengan Gujarat disini ialah India. Maka bila merujuk kepada penyebaran Islam di Nusantara, maka penyebaran tersebut dimulai sekitar abad ke tiga belas. Adapun sebagai bukti awal yang bisa ditunjukkan tentang kedatangan Islam ke Patani adalah pada tulisan bertarikh 4 Rajab tahun 702 H. bersamaan dengan 22 Februari 1387. Ada juga batu nisan di Champa yang bertarikh 1039, sedangkan di semenanjung Tanah Melayu ditemukan batu nisan seorang wali Allah keturunan Arab bertarikh 1029 (419 H) ditemukan di Pihan, Pahang (Chapakia, Ahmad Omar, 2000).

Pendapat lain mengatakan bahwa Islam diperkirakan datang ke negara Thailand sekitar pada abad ke-10 atau 11 melalui jalur perdagangan. Yang mana penyebaran Islam ini dilakukan oleh para guru sufi dan pedagang yang berasal dari wilayah Arab dan pesisir India. Pendapat lain ada yang mengatakan Islam masuk ke Thailand melalui Kerajaan Samudra Pasai di Aceh. Salah satu bukti yang menguatkan pendapat ini adalah ditemukannya sebuah batu nisan yang bertuliskan Arab di dekat Kampung Teluk Cik Munah, Pekan Pahang yang bertepatan pada tahun 1028 M (<http://coxity88.blogspot.com>). Tetapi yang jelas, kerajaan Islam di Patani barulah berdiri tahun 1500 an, setelah raja mereka, Sultan Ismail Syah memeluk agama Islam. Maka berdirilah kerajaan Islam yang pertama di Thailand selatan. Sampai saat ini agama Islam berkembang di daerah selatan Thailand walaupun terjadi berbagai konflik antara ras dan agama, sedangkan di daerah-daerah lain belum menunjukkan adanya perkembangan agama Islam.

Konflik Thailand selatan terjadi sejak diserahkannya wilayah utara Melayu oleh pemerintah colonial Inggris kepada kerajaan Siam. Saat itu dibuatlah Traktat Anglo-Siam yang mencabut hak-hak dan martabat Muslim Pattani. Akibatnya, muncul aksi-aksi perlawanan dan ditanggap pemerintah pusat sebagai separatisme, hingga diberlakukan darurat militer di wilayah tersebut (<http://coxity88.blogspot.com>). Tetapi faktor ini bukan satu-satunya penyebab terjadinya konflik senjata antara pejuang Selatan Thailand dengan pemerintah Siam (Thailand), akan tetapi sikap diskriminatif pemerintah terhadap umat Islam (etnis Melayu) dengan etnis Siam (beragama Budha), serta ketidakadilan, pembangunan yang tidak merata, sehingga selatan Thailand jauh tertinggal dibandingkan dengan wilayah-wilayah lainnya (<http://pondhuk.blogspot.com>).

Akibat konflik ini yang kemudian berlanjut kepada konflik senjata antara militer Thailand dengan pejuang-pejuang Islam tidak bias dihindari, konsekwensinya banyak di antara para ulama (pemuka agama Islam), ustadz – ustadz, guru dan para Mahasiswa yang menerima perlakuan buruk dari pemerintah, bahkan di antara mereka ditangkap dan disiksa tanpa melalui peradilan (<http://pondhuk.blogspot.com>).

Salah satu insiden yang paling tragis ialah pada tahun 2004 bertepatan pada bulan April, pada masa kepekimpinan Thaksin Shinawarta, insiden berdarah telah terjadi sehingga mengakibatkan 30 pemuda muslim tewas di masjid Kru Se. peristiwa keji terjadi yang kedua kalinya pada bulan oktober 2004 yang mengakibatkan 175 tahanan pejuang Muslim Takbai meninggal dunia, akibat dijejalkan militer Thailand dalam sebuah truk dengan kondisi tangan di belakang. pada perkembangan Muslim Pattani antara 2004 hingga Mei 2007. Periode ini

sangat urgen tidak hanya karena banyaknya korban dalam kurun waktu ini, setidaknya 2000 korban meninggal. Sehingga di penghujung tahun 2008, Thailand ingin memiliki Perdana Menteri baru yang diharapkan dapat membawa angin perubahan. Dengan rezim barunya harus berjuang keras mencari alternative dalam menangani masalah konflik Thailand Selatan (<http://coxity88.blogspot.com>). Maka dari itu kondisi umat muslim di thailand tidaklah seberuntung umat umat muslim di negara asia tenggara lainnya, seperti malaysia, indonesia, dan brunei darussalam.

Pendidikan Agama Islam di Thailand

Proses Islamisasi di Patani tidak bisa dilepaskan dari peranan pendidikan. Pada tahap awal pendidikan informal sangat berperan, yaitu kontak informal antara mubaligh dengan rakyat setempat selanjutnya ditindak lanjuti dengan munculnya pendidikan non formal dan terakhir pendidikan formal. Pada tahap awal pendidikan agama Islam di kawasan Thailand Selatan dilaksanakan pendidikan al-Qur'an. Pengajian al-Qur'an adalah sesuatu yang mesti dipelajari oleh setiap muslim. Pengajian al-Qur'an ini dilaksanakan di Masjid dan di rumah-rumah Tok guru yang dijadikan tempat pengajian al-Qur'an. Selanjutnya muncullah pendidikan Pondok. Pondok berposisisebagai lembaga pendidikan yang amat penting di Thailand Selatan. Lembaga pendidikan Islam yang ada di Thailand Selatan yakni : Patani terdapat 86 lembaga pendidikan Islam Modren. 97 lembaga pendidikan Tradisional. Di Yala terdapat 40 lembaga pendidikan Islam Modren dan 13 lembaga pendidikan Islam Tradisional. Di Narathiwat terdapat 42 lembaga pendidikan Islam Modren dan 49 lembaga pendidikan Tradisional.

Pondok adalah lembaga pendidikan yang berdiri sebagai pengembangan dari lembaga pendidikan Istana dan Mesjid. Pondok adalah lembaga pendidikan tertua di Patani dan diantara pondok-pondok tertua itu adalah pondok Dala, Bermin, Semela, Dual, Kota, Gersih, Telok Manok, yang mempunyai pengaruh besar, bagi pertumbuhan pendidikan Islam didaerah ini oleh karena pondok-pondok ini banyak didatangi pelajar-pelajar dari luar Patani Karena itu pondok-pondok ini banyak sekali pengaruhnya bagi perkembangan bahasa Melayu, pengaruhnya juga sampai ke Brunai dan Kamboja (Mohd Zamri A. Malek, 1994). Diantara pondok yang ada di Thailand selatan, ada beberapa nama pondok yang lumayan lama dan masyhur, yaitu, pondok Tok Guru Haji Nor, pondok Tok Guru Haji Leh, Pondok Guru Haji Somad dll.

Pada tahun 1933 Haji Sulong mendirikan sekolah modern pertama di Patani sebagaimana ditulis oleh Chalermkiat Khuntongpech. bahwa : Projek pembangunan sekolah Agama pertama di Patani mulai dibangun pada penghujung tahun 1933 dengan jumlah dana 7200 Bath. yang disumbangkan oleh umat Muslim yang berada dikampung anak –Ru dan sekitarnya dengan diberi nama sekolahnya Madrasah Al- Ma'arif Al – Wathaniyah Fathani. Hasan Madmarn, menjelaskan dalam bukunya “The Pondok and Madrasah in Patani” bahwa Chana sebuah kota di Provinsi Songkla ditahun 1930–an sampai tahun 1950 –an, adalah sebuah kota yang amat populer bagi masyarakat muslim, karena dikota ini ditemukan lembaga pendidikan Islam tradisional, disebut namanya dengan pondok dan diajar oleh tok guru. Tempat ini sangat menarik generasi muda Islam dari berbagai daerah seperti Naharu, Si Thammaraj, Trang, Krabi, Panganga Surat Thani, Phuket, Patthalung, Chaiya dan Songkla juga

dari empat provinsi di Thailand Selatan. Pada tahun 1955 di daerah tersebut terdapat sejumlah pondok yang tersebar disekitar Chana (Madmaran Hasan, 1994). Sayangnya diakhir tahun 1970-an sampai sekarang terjadi penyerangan besar besaran terhadap pondok pondok ini, terutama oleh militer dan pemerintahan yang mayoritas beragama budha.

Selain institusi yang menjadi serangan para pengajar di pondok, para ustadz dan juga dimasukkan sebagai daftar hitam oleh pemerintah Thailand. Mereka dituduh sebagai pejuang pembebasan Patani. Banyak Ustadz yang dikejar-kejar oleh alasan ini. Sejak 2004, banyak pula pondok yang akhirnya ditutup oleh pemerintah Thailand oleh alasan serupa. Kisah pemberangusan pondok di Patani ini bisa ditelusuri dari penutupan paksa Pondok Tuan Guru Haji Sulong al Fatani yang bernama Madrasah Al Ma'arif al Wataniyah tahun 1926. Kemudian secara massal militer Thailand memburu para guru dan Ustadz pasca unjuk rasa besar-besaran tahun 1975 (<http://pondhuk.blogspot.com>). Selain itu, usaha untuk mengikis peradaban islam ialah dengan menggunakan bahasa Thai yang diwajibkan oleh pemerintah, baik itu di kantor kerajaan, pemerintah, sekolah dan media. Dan ternyata strategi pemerintah Thailand memang membuahkan hasil. Dalam waktu sekitar 50 tahun, banyak generasi muda Melayu Muslim lebih suka berbahasa Thai dibandingkan bahasa Melayu, baik di sekolah maupun dalam pergaulan sehari-hari. Tetapi mereka 'dipaksa' keluarga untuk berbicara dalam bahasa Melayu ketika mereka berkumpul dilingkungan keluarga (<http://coxity88.blogspot.com>). Yang mana hilangnya kecintaan terhadap bahasa melayu akan menyebabkan hilangnya juga kecintaan terhadap agama islam yang mana kebanyakan penganutnya di Thailand menggunakan bahasa melayu.

Modernisasi Pendidikan agama Islam di Thailand

1. Ma'had Attarbiyah Lembaga pendidikan ini berjarak sekitar 5 km dari pusat kota Patani. Lembaga pendidikan ini dulunya adalah lembaga pendidikan pondok tradisional. Kemudian sesuai dengan tuntutan kemajuan zaman dan berbagai faktor yang telah disebutkan terdahulu, maka lembaga pendidikan ini berubah menjadi sistem Madrasah, dilembaga ini diajarkan ilmu agama dan umum, pada pagi hari ilmu-ilmu pengetahuan agama dan pada sore hari ilmu pengetahuan umum. Lulusan dari madrasah ini dapat melanjutkan studinya keperguruan tinggi umum dan perguruan tinggi agama. Buku-buku pengetahuan umum diambil dari buku-buku yang diterapkan oleh pemerintah dalam hal ini oleh Departemen Pendidikan. Sedangkan buku-buku pelajaran agamanya dibuat sendiri oleh Ma'had Sekolah. Mata pelajaran terdiri dari: Qur'an, Aqidah Syariah, Bahasa Melayu, Pengajian Islam, Bahasa Arab, Tauhid, Fiqih, Hadist, Tafsir, Tarikh, Qawaid. Mata pelajaran Umum berpedoman pada kurikulum yang dikeluarkan oleh pemerintah. Mata pelajarannya terdiri Bahasa Inggris, Bahasa Thailand, Matematika, sains, kegiatan keorganisasian dan kegiatan kemasyarakatan.
2. Madrasah Ar Rahmaniyyah Patani Lembaga pendidikan Madrasah, yang menggabungkan antara pelajaran agama dan pelajaran umum adalah madrasah rahmaniyyah. Madrasah ini juga pada mulanya adalah lembaga pendidikan pondok yang berubah menjadi sistem Madrasah. Dari segi sistemnya tidak jauh berbeda dengan Ma'had Attarbiyah. Dilembaga ini juga pengaturan sesi pelajaran agamanya pada pagi hari dan pelajaran umumnya pada sore hari. Kurikulum pelajaran umumnya diambil dari kurikulum pemerintah. Tingkat

pendidikan yang dilaksanakan disini adalah: a. Taman kanak-kanak belajar selama dua tahun. b. Ibtidaiyyah belajar selama empat tahun. c. Mutawassithah belajar selama tiga tahun. d. Tsanawiyah belajar selama tiga tahun. Setelah para pelajar tammat dari Tsanawiyah maka mereka diperbolehkan melanjutkan studinya keperguruan tinggi agama dan perguruan tinggi umum.

KESIMPULAN

Islam di Thailand merupakan kelompok minoritas yang muncul sejak abad ke tiga belas masehi di daerah thailand selatan, khususnya daerah pattani dan songkhla. Dalam perjalanannya islam tumbuh sangat sulit di Thailand, karena selalu mendapatkan tekanan dari pemerintahan yang mayoritas budha. Tidak jauh berbeda, pendidikan islam pun sangat sulit berkembang, pada awalnya pendidikan islam bersifat informal, hanya sekedar pondok pondok, lalu berkembang menjadi madrasah. Namun diakhir tahun 1970 an terjadi serangan demi serangan dari militer terhadap institusi institusi tersebut, bahkan ustadz pun juga ikut masuk kedalam target penyerangan. Semua itu dilakukan pemerintahan thailand dengan dalih dalih sebagai pemberantasan pemberontakan oleh para pejuang pattani. Oleh karena itu dibutuhkannya cendikiawan muslim thailand yang rela memperjuangkan islam dan mampu menyusup masuk kedalam pemerintahan dan militer.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslan, Hifza, & Suhardi, M. (2020). DINAMIKA PENDIDIKAN ISLAM DI THAILAND PADA ABAD 19-20. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 38–54. <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i1.476>
- Hifza & Aslan. (2019). Problematika Pendidikan Islam Melayu Patani Thailand. *Al-Ulum*, 19(2), 387–401. <https://doi.org/10.30603/au.v19i2.864>
- Chapakia, Ahmad Omar. 2000. Politik Thai dan Masyarakat Islam di Selatan Thailand. (Kedah: Pustaka Darussalam, 1996).
- Mohd Zamri A. Malek, Patani dalam Tamadun Melayu, ((Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pendidikan Malaysia, 1994).
- http://id.wikipedia.org/wiki/Sejarah_Kerajaan_Thai.
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Thailand>.
- <http://indramunawar.blogspot.com/2009/04/sejarah-perkembangan-islam-di-patani.html>.
- <http://pondhuk.blogspot.com/2013/02/kondisi-pendidikan-islam-selatan.html>.
- <http://coxity88.blogspot.com/2011/08/sejarah-masuknya-islam-di-thailand-dan.html>.